

MODEL KOMUNIKASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM KHUSUS PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH LUWUK KABUPATEN BANGGAI

Ismawati Doembana

Program Studi Ilmu Komunikasi

E – mail : ismadoembana84@gmail.com

Abstrak

Perlunya komunikasi efektif dalam sebuah organisasi dakwah, menjadi awal keterlibatan penulis untuk melakukan penelitian mengenai lembaga gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Secara umum, komunikasi dalam sebuah organisasi masih dianggap hal biasa yang kurang diperhatikan padahal komunikasi merupakan sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian-bagian dalam organisasi. Hal ini berlaku pada majelis dakwah khusus yang memiliki struktur organisasi, kegiatan perencanaan, riset, menggerakkan, memimpin dan mengkoordinir dalam bidang dakwah tidak terlepas dari komunikasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masalah mengenai model komunikasi lembaga dakwah islam khusus dalam menjalankan perannya. Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan besaran sampel berjumlah 28 Orang. Dimana analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Model komunikasi yang terjadi pada lembaga dakwah khusus pimpinan cabang muhammadiyah Luwuk dalam menjalankan perannya dibagi menjadi dua bagian yaitu :komunikasi tatap muka; dan melalui berjalan dengan sangat baik sehingga kinerja anggota dapat berjalan dengan sangat baik. Terbangunnya interaksi dengan atasan dengan bawahan dan bawahan dengan bawahan dengan sangat baik dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan perintah dan wewenang yang diberikan pada semua Pengurus Muhammadiyah Cabang Luwuk.

Kata Kunci : Model, komunikasi Dakwah islam.

Abstrak

The need for effective communication within an organization propaganda, being early involvement of the author to conduct research on organizational communication propaganda agencies. Generally, communication within an organization is often regarded as a normal thing that have received less attention, in fact communication itself is the flow that connects and raise the performance of the parts of an organization. This applies in a special propaganda organization that has an organizational structure, planning. Activities and research, where the organization has function in terms of moving, directing and coordinating all of which can not be separated from communication.

By looking at the background of the problem, then the problem formulation of the model of communication in the organization of propaganda that is how they carry out their roles.

In this case, the author used qualitative approach where this approach stressing that any findings based on the fact that occurred or found in the field. The quality of data is completely accurate before being made as a theory.

Furthermore, sampling in this study used saturated technique with 28 sample. In addition, the data were analyzed qualitatively.

In short, the communication model that accrued in organization of Muhammadiyah branch of Luwuk divided into two, namely face to face communication and communication through media.

Keywords: model and communication propoganda

PENDAHULUAN

Jalan dakwah yang telah dicontohkan Rasulullah SAW selama ini adalah dakwah yang mengedepankan keteladanan dan nasihat yang baik. Dakwah yang dikedepankan dalam ajaran Islam adalah dakwah yang menyejukkan hati setiap orang. Poin penting yang juga dijalani Rasulullah dalam berdakwah adalah mengedepankan empati.

Konteks penyampaian ayat-ayat Allah SWT berangkat dari persoalan yang dihadapi masyarakat. Rasul juga selalu mampu merasakan persoalan yang dihadapi umatnya. Perasaan empati ini akan membuat dakwah menjadi lebih mengena. Rasa empati juga akan membuat juru dakwah bisa memahami situasi yang sedang dihadapi objek dakwahnya.

Pemahaman seperti ini sangatlah penting, supaya materi dakwah yang disampaikan bisa benar-benar menjawab persoalan yang tengah dihadapi publik. Kesalahan dalam memahami situasi dan perasaan audiens bisa membuat dakwah seseorang mengundang resistensi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Cabang Muhammadiyah Luwuk, pertimbangan lokasi penelitian memudahkan dalam mendapatkan data yang diperlukan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama kurang lebih satu tahun yakni Bulan November 2016 sampai Oktober 2017.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif dengan fokus penelitian adalah model komunikasi lembaga dakwah Islam.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk dianalisis yakni :

1. Data primer adalah data yang peroleh di lapangan
2. Data sekunder adalah data yang diolah atau diperoleh dari dokumen atau laporan tertulis lainnya yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 119:2011)

Sehingga dalam penelitian ini jumlah populasi ialah keseluruhan pengurus yang ada dalam lembaga tersebut berjumlah 28 Orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. (Sugiyono, 120,126:2011). Sehingga sampel yang ditentukan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang sebagai responden.

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Observasi, yakni melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas keseharian, lingkungan dan sarana kerja yang berhubungan dengan penulisan ini.

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dimana dua

di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono 196:2012).

2. Angket (kuesioner), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 192:2011).
3. Dokumentasi, yakni pengumpulan data berdasarkan catatan-catatan dokumen dan laporan tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Wawancara dalam melakukan wawancara pada saat penelitian haruslah didasarkan pada tujuan yang jelas, sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang mapan, atau tidak rancu. Di sini penulis melakukan wawancara antara lain dengan ketua majelis tabligh dan dakwah, pengurus, kader, kepada warga muhammadiyah, serta pihak-pihak yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah menggunakan

analisis deskriptif yaitu salah satu metode yang menjelaskan gambaran umum tentang kondisi nyata di lapangan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase. Formula yang digunakan dalam analisis deskriptif menurut arikunto (2005:271) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

HASIL DAN PENELITIAN

Komunikasi yang dilakukan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Luwuk dalam rangka agar tercapainya tujuan sebagai pimpinan yaitu keberhasilan dalam menjalankan tugas. Demi tercapainya keberhasilan tujuan Pimpinan Cabang Muhammadiyah mengaplikasikan komunikasi yang baik untuk menghindari terjadinya *miss communication* atau terjadinya kesalahpahaman akan penyampaian makna pesan sehingga makna pesan yang dimaksud tidak tersampaikan dengan baik kepada satuan anggotanya, perlu pula ditingkatkan publik relation yang akan menjembatani agar terciptanya komunikasi yang baik antara Pimpinan

dengan semua komponen yang berhubungan dengan Muhammadiyah Luwuk Banggai.

Model komunikasi yang terjadi pada lembaga dakwah khusus pimpinan cabang muhammadiyah Luwuk dalam menjalankan perannya dibagi menjadi dua bagian yaitu :komunikasi tatap muka, dan message Hal ini dapat di lihat dari 28 responden, yang menjawab sebagian besar adalah pernyataan sangat setuju dengan prosentase mencapai 92,86% atau jumlah 26 orang dari 28 responden dengan skor 98,57% sehingga dapat dikatakan kriteria sangat baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa model komunikasi yang dilakukan pimpinan dengan anggota masih sangat maksimal, setiap perintah ataupun tugas yang membutuhkan kecepatan dan penanganan yang tepat berjalan sebagaimana yang dikehendaki karena sistem komunikasi yang terbuka. Komunikasi pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Luwuk Banggai banyak dipengaruhi oleh adanya sistem komando dari atas namun model komunikasi ini dapat memberikan kejelasan informasi pada bawahan atau personil atau anggota Muhammadiyah Luwuk Banggai. Inilah yang menjadi salah satu faktor yang dapat

meningkatkan kinerja anggota. Peningkatannya kinerja anggota butuh pola komunikasi yang tepat guna menciptakan harmonisasi antara bawahan dan atasan sehingga membuahkan hasil yang maksimal.

Pimpinan khususnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah sejauh ini telah melaksanakan tugas dan perannya dengan sangat baik namun Pimpinan juga perlu mempertahankan prestasi yang diraih dan terus dituntut untuk semakin professional dan terus memperbaiki diri dalam kinerja dan performancenya, sebab tantangan bagi pimpinan cabang Muhammadiyah Luwuk dewasa ini, tidak sekedar memberikan rasa aman kepada masyarakat, bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan kedepan harus berkualitas (service quality) sebagaimana pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat, komunikasi sangat dibutuhkan dalam upaya proses reformasi menuju perbaikan reputasi Pengurus Muhammadiyah khususnya Muhammadiyah yang ada di Luwuk Banggai.

KESIMPULAN

Model komunikasi yang terjadi pada lembaga dakwah khusus pimpinan cabang Muhammadiyah Luwuk dalam menjalankan perannya dibagi menjadi

dua bagian yaitu :komunikasi tatap muka, dan message Hal ini dapat di lihat dari 28 responden, yang menjawab sebagian besar adalah pernyataan sangat setuju dengan prosentase mencapai 92,86% atau jumlah 26 orang dari 28 responden dengan skor 98,57% sehingga dapat dikatakan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Abdul Basit, 2006, Wacana Dakwah Kontemporer. Yogyakarta Pustaka Pelajar Offset.
- Andi Dermawan, dkk ,2002, Metodologi Ilmu Dakwah, Yogyakarta LESFI.
- Arifin Anwar, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cangara Hafied, 2003, Ilmu,Teori, dan Filsafat Komunikasi, Penerbit: PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Cangara Hafied, 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Effendy Uchjana Onong, 2005, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung